



Analisis Penerapan Pengendalian Internal Pencatatan Pengeluaran Kas Atas Utang Yang Terotomatisasi

¹Aura Manzala, ²Oryza Tannar

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Email : ¹aura.manzala@gmail.com, ²oryza.tannar.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Utang perusahaan memiliki jatuh tempo tertentu dan berasal dari transaksi pembelian barang atau jasa untuk operasional. Prosedur pencatatan utang yang efektif penting untuk mengontrol utang dan memastikan pelunasannya tepat waktu, menghindari akumulasi yang berlebihan. Pengendalian internal yang baik membantu meminimalkan kesalahan dan penyimpangan, didukung oleh pemisahan tanggung jawab, sistem otorisasi, dan sumber daya yang memadai. Selain itu, penerapan teknologi atau otomatisasi juga dapat membantu proses pengendalian internal karena meningkatnya persaingan dan pertumbuhan ekonomi, perusahaan membutuhkan data dan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat. Kesalahan dalam pencatatan akuntansi dapat mempengaruhi pelaporan dan merugikan manajemen juga system yang telah terotomatisasi akan meminimalkan resiko tersebut.

Tujuan penulis meneliti untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pengendalian internal pencatatan pengeluaran kas atas utang yang dilakukan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif dan data yang digunakan penulis adalah data primer yang didapatkan dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian didapatkan bahwa perusahaan telah menerapkan pengendalian internal dengan cukup baik, karena telah menerapkan sebagian aspek pengendalian internal karena masih terdapat beberapa praktik yang tidak sesuai dengan teori.

Kata kunci: Pencatatan Utang, Pengendalian Internal, Pengeluaran Kas

Abstract

Company debt has a certain maturity and comes from transactions purchasing goods or services for operations. Effective debt recording procedures are important to control debt and ensure its timely repayment, avoiding excessive accumulation. Good internal controls help minimize errors and irregularities, supported by separation of responsibilities, authorization systems and adequate resources. Apart from that, the application of technology or automation can also help the internal control process because with increasing competition and economic growth, companies need fast and accurate data and decision making. Errors in accounting records can affect reporting and be detrimental to management. And an automated system will minimize this risk.

The purpose of this research is to understand and analyze the implementation of internal control for recording cash disbursements on debts carried out by the company. The method used in this research is a qualitative descriptive analysis method and the data used by is primary data obtained from observation, interviews and documentation methods. From the research, it was found that company has implemented internal control quite well, because it has implemented some aspects of internal control because there are still several practices that are not in accordance with theory.

Keywords: Cash Disbursements, Debt Recording, Internal Control

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik merupakan perusahaan yang mampu meminimalkan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang dapat terjadi. Hal ini tentu saja didukung dengan adanya sistem manajemen dan keuangan yang baik juga yang akan membuat aktivitas perusahaan lancar dan terkendali. Menurut (Amnesti, Oktariansyah, & Ermini,

2020). Pengendalian internal yang baik di perusahaan akan terlaksana jika perusahaan mampu melaksanakan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tepat sesuai fungsinya, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai.

Dalam sistem keuangan, kualitas sumber daya manusia khususnya akuntansi sangat penting karena sebagai penunjang pelaporan keuangan yang terjadi di perusahaan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, persaingan antar perusahaan juga semakin meningkat, maka dari itu sistem manajemen perusahaan juga membutuhkan banyak data dan pengambilan keputusan, oleh karena itu pencatatan akuntansi tentu harus cepat dan tepat (Mustofa & Najibullah, 2021). Kesalahan dalam pencatatan akuntansi akan berpengaruh pada pelaporan dan tentunya akan merugikan manajemen perusahaan dalam menganalisis dan mengambil keputusan. Seiring perkembangan zaman yang semakin canggih, perusahaan menggunakan sistem otomatisasi atau sistem teknologi tertentu yang dapat mengurangi kesalahan dan ketidakpastian. Otomatisasi yang ada pada sistem informasi akuntansi dapat membantu dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi karena sistem membuat pencatatan menjadi lebih cepat dan efisien.

Utang adalah kewajiban perusahaan dengan waktu jatuh tempo tertentu, yang muncul dari transaksi pembelian barang atau jasa untuk keperluan operasional atau modal. Utang ini merupakan pengorbanan ekonomi di masa depan akibat tindakan dan transaksi sebelumnya. (Ramadhan, 2019) Prosedur sistem akuntansi utang yang efektif dan efisien sangat diperlukan oleh PT. Varia Usaha Beton untuk mengontrol setiap utang yang terjadi dan segera melakukan pelunasan pada tanggal jatuh temponya, sehingga tidak terjadi penumpukan utang lancar yang terlalu besar.

PT Varia Usaha Beton merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, perusahaan ini dalam pelaksanaan operasionalnya telah memiliki SOP untuk pembayaran utang usaha, dan telah menggunakan teknologi otomatisasi seperti *enterprise source planning* (ERP) dalam pelaksanaan pencatatan akuntansinya. Pada sebelum melakukan pencatatan akuntansi ke sistem ERP, perlu adanya verifikasi dokumen dan memeriksa kesesuaian antara dokumen dan penulisan nominal yang tertera, bisa dari faktur, *purchase order* (PO), dan kelengkapan dokumen yang lain. Meskipun perusahaan telah menerapkan sistem otomatisasi untuk mengatur semua proses bisnis perusahaan termasuk pencatatan utang, tetap harus memiliki sistem pengendalian internal untuk mendeteksi apabila terjadi kesalahan. Prosedur sistem akuntansi utang yang efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan untuk mengontrol setiap utang yang timbul dan memastikan pelunasan dilakukan tepat pada tanggal jatuh temponya. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari penumpukan utang lancar yang berlebihan, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam pelunasan dan klaim dari kreditur. Maka dari itu, pengelolaan dan pengawasan yang tepat terhadap pencatatan utang sangat diperlukan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Apep, Mustofa dan Najibullah pada tahun 2021 dengan hasil penelitiannya menerangkan bahwa penerapan teknologi dan sistem berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangannya dan sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan, dan perlu diiringi sistem pengendalian internal dan perusahaan diwajibkan paham alur bisnisnya sehingga terbentuklah laporan keuangan yang sesuai dan berkualitas. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Nur Purwaningsih pada tahun 2021 dengan metode kuantitatif, hasilnya menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh sebesar 33% sisanya adalah faktor lain sebesar 67% .

Dari uraian latar belakang di atas terkait pengendalian internal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang sama di PT. Varia Usaha Beton dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami seperti apa pengendalian internal yang dilakukan oleh PT. Varia Usaha Beton dalam melakukan pencatatan akuntansi utang yang sudah terotomatisasi.

TELAAH LITERATUR

Pengendalian internal atas pencatatan pengeluaran kas atas utang adalah komponen krusial dalam manajemen keuangan perusahaan. Dengan memastikan bahwa utang dicatat dengan benar, dilunasi tepat waktu, dan dikelola secara efisien, perusahaan dapat menjaga likuiditasnya, meningkatkan akurasi laporan keuangan, menghindari penalti dan klaim dari kreditur, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Semua ini berkontribusi pada kesehatan finansial dan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Pengendalian internal (*internal control*) merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang ditujukan untuk melindungi aset, aktiva, dan kekayaan perusahaan dari kesalahan penggunaan (Nainggolan, 2018)

Pengendalian diperlukan dalam pencatatan akuntansi untuk memastikan bahwa karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik dan sistem berjalan dengan baik. Pengolahan data akuntansi yang lebih cepat dan akurat merupakan salah satu keunggulan sistem yang telah terotomatisasi, tujuan perusahaan dalam melakukan evaluasi dan mengambil tindakan perbaikan adalah untuk mengantisipasi kelemahan yang dapat menyebabkan kerugian, seperti penipuan, pemborosan, dan pencurian dari dalam maupun luar perusahaan. Sistem pengendalian internal diharapkan dapat mengurangi kelemahan, kesalahan, dan kecurangan. (Sangkala, 2023)

Pengendalian internal terhadap pencatatan pengeluaran kas atas utang dapat dilakukan dengan mematuhi sistem otorisasi yang telah ditetapkan dan memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi. Hal ini mencakup melakukan transaksi sesuai dengan otorisasi yang ditentukan, mencatat transaksi ke dalam catatan akuntansi, dan menghindari utang yang berlebihan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan pembayaran. Oleh karena itu, suatu perusahaan membutuhkan sistem pengendalian internal yang efektif agar dapat mengatasi masalah dengan baik.

Dalam buku sistem informasi tahun 2016 yang dibuat oleh Mulyadi, menerangkan bahwa pengendalian internal memiliki 4 unsur pokok, yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya

Menurut (Sangkala, 2023), aktivitas pengendalian mencakup hal-hal seperti pemisahan fungsi yang tepat, otorisasi dan verifikasi, serta evaluasi kinerja, yang semuanya berhubungan langsung dengan kebijakan dan prosedur yang digunakan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Untuk mencapai tujuan organisasi, kegiatan pengendalian harus efektif dan efisien. Kegiatan pengendalian meliputi:

1. Pemisahan tanggung jawab
2. Otorisasi yang tepat
3. Pencatatan dokumen dan arsip yang memadai
4. Pengendalian fisik atas aset dan catatan, dan evaluasi kinerja independen
5. Kepatuhan karyawan terhadap peraturan dan standar kerja yang ditetapkan dikendalikan oleh prosedur dan kebijakan yang ditetapkan dalam bisnis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. peneliti akan menganalisis dan melakukan pengamatan melalui proses observasi secara langsung kelapangan mengenai berbagai kondisi dan situasi bagaimana proses penerapan pengendalian internal atas pencatatan akuntansi

Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang disesuaikan dengan kondisi perusahaan berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, dengan menguraikan dan menggambarkan situasi

secara faktual dan akurat di setiap tahapan penelitian, untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap

Sumber data

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber primer yang merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data tanpa ada perantara (Sugiyono, 2008:62).

Data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya berupa informasi terkait dengan penelitian ini. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Gambaran perusahaan secara umum
2. Struktur organisasi di perusahaan
3. Prosedur pengendalian intern yang diterapkan terhadap pengeluaran kas atas utang
4. Dokumen yang digunakan terkait utang perusahaan

Metode pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode observasi: Teknik ini dilakukan dengan penulis mengamati langsung terhadap objek yang diteliti, tentang bagaimana sistem pengendalian internal sistem akuntansi utang yang terjadi di perusahaan.
2. Metode wawancara: Penulis secara langsung mengajukan pertanyaan kepada pegawai atau karyawan mengenai penerapan sistem pengendalian internal di perusahaan.
3. Metode literatur review: Penulis mengumpulkan data dengan membaca dan merangkum materi dari jurnal-jurnal serta dokumen yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal sistem akuntansi utang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian kas

Kas adalah aset yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu, terdiri dari uang tunai yang siap digunakan untuk transaksi sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kas memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasi perusahaan, sehingga membutuhkan pengelolaan khusus yang disebut dengan manajemen kas agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif. (Aprillia & Widodo, 2023) menjelaskan bahwa kas mencakup segala hal yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi, memungkinkan instansi, lembaga, maupun organisasi untuk memenuhi kebutuhan dan melaksanakan rencana kegiatan secara efektif, efisien, dan terarah.

Kas digunakan tidak hanya untuk transaksi harian tetapi juga untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan mendanai operasi harian suatu entitas bisnis. Hal ini menegaskan pentingnya kas dalam menjaga kelangsungan dan stabilitas operasi perusahaan, sehingga pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan ketersediaan kas yang cukup dan penggunaannya yang optimal.

Penyimpangan kas

Penyimpangan kas bisa terjadi akibat adanya kelemahan dalam pengendalian internal dan kurangnya pengawasan. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang ketat dan melakukan audit secara berkala untuk mencegah dan mendeteksi penyimpangan kas.

Bentuk penyimpangan kas yang dapat terjadi antara berikut:

1. Penyalahgunaan dana,
2. Manipulasi rekonsiliasi
3. Melakukan pembukuan pengeluaran palsu
4. Mencantumkan jumlah yang salah pada pencatatan

Fungsi kas pada perusahaan

Pada perusahaan, kas berfungsi untuk transaksi atau pembayaran biaya operasional, seperti:

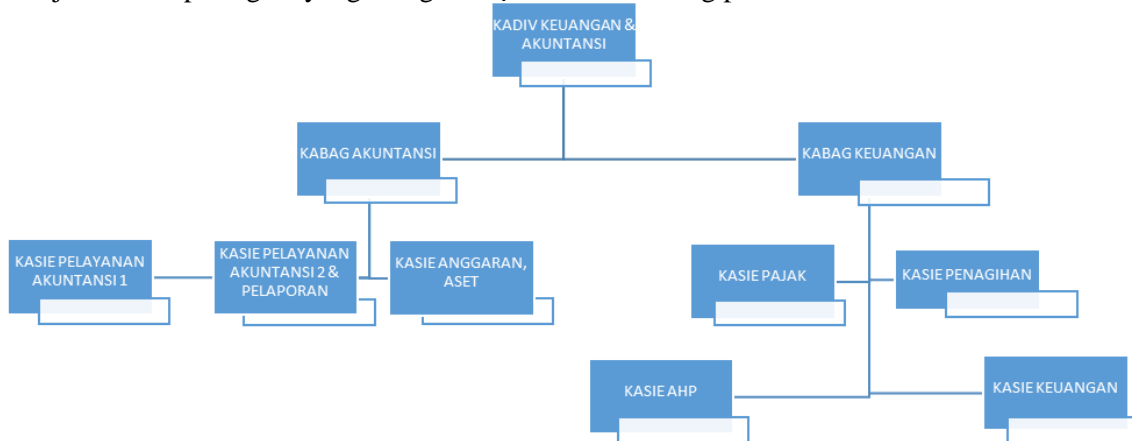
1. Pembayaran untuk pembelian bahan baku material
2. Pembayaran utang
3. Pembayaran gaji karyawan
4. Pembayaran tagihan, dan transaksi lainnya
5. Biaya pemeliharaan truk, mesin, dan peralatan pembetonan,

Analisis penerapan pengendalian internal

1. Pemisahan tanggung jawab (struktur organisasi yang tepat)

Struktur organisasi dirancang untuk memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara jelas di setiap bagian terkait, dengan tujuan mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaksanaan transaksi. Dalam hal ini diperlukan untuk pemisahan fungsi antara bagian penyimpanan kas dan bagian akuntansi, serta transaksi pengeluaran kas untuk pelunasan utang tidak boleh dilakukan sendiri oleh kasir. Dengan pemisahan yang tegas kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dapat diperkecil.

Salah satu bentuk pemisahan yang terjadi di perusahaan adalah bagian pencatatan (akuntansi) dan bagian yang menyetujui pembayaran (keuangan) memiliki kewenangan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan pemisahan tanggung jawab dengan baik. Pada bagian akuntansi sendiri perusahaan juga membagi masing-masing karyawan menjadi beberapa bagian yang mengurus pencatatan cabang perusahaan.



Gambar 1. Struktur organisasi Divisi Keuangan dan Akuntansi PT. Varia Usaha Beton

2. Sistem otorisasi yang tepat

Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang. Pada setiap perusahaan, semua transaksi yang terjadi tentunya harus mengetahui dan disetujui oleh pihak yang memiliki wewenang. Oleh karena itu, perusahaan harus memberlakukan pengendalian internal untuk mengatur pembagian wewenang dalam memberikan otorisasi setiap transaksi yang diajukan (Mulyadi, 2016).

Salah satu cara otorisasi melibatkan pemberian tanda tangan atau paraf, atau dengan memasukkan kode otorisasi pada dokumen atau catatan transaksi. Setelah itu, setiap transaksi yang terjadi dicatat dalam buku besar akuntansi sesuai dengan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan. Otorisasi dilakukan oleh kepala seksi akuntansi dan kepala bagian akuntansi

Dalam proses pengajuan tersebut bagian akuntansi harus melampirkan bukti invoice, kwitansi, nota, dan bukti pendukung lainnya. Pegawai yang berwenang akan melakukan pemeriksaan bukti yang dilampirkan apakah sesuai atau tidak. Apabila sudah sesuai dan telah dilakukan verifikasi dan kecocokan maka dokumen akan mendapat persetujuan. Setelah

semuanya lengkap dan disetujui oleh kepala bagian akuntansi, maka routing slip, beserta dokumen pendukung akan diserahkan ke bagian keuangan dan akan diproses lebih lanjut oleh bagian Keuangan

3. Pencatatan Dokumen Memadai

Pencatatan dokumen sudah dilakukan otomatisasi oleh perusahaan. Pencatatan ini dimulai dari bagian koordinator anggaran atau plant menerima surat jalan dan membuat RR atau receiving record merupakan bukti bahwa barang telah diterima perusahaan dengan jumlah yang sesuai dengan invoice. Setelah itu plant atau koordinator anggaran akan mengirim dokumen tersebut ke kantor pusat bagian pelayanan akuntansi. Vendor juga mengirimkan dokumen dokumen nya seperti invoice, faktur, dan dokumen pendukung lainnya. Pada bagian pelayanan akuntansi akan melakukan verifikasi kesesuaian dokumen dan apabila telah memenuhi syarat untuk dapat dilakukan pembayaran, pegawai melakukan pencatatan penjurnalan, serta mengentry VIN dan Routing Slip (RS) pada sistem ERP. Fungsi dari RS Tagihan ini merupakan dokumen perintah untuk pengeluaran kas kepada bagian keuangan sebesar nominal yang tercantum pada dokumen tersebut dan ditandatangani oleh kepala regu, kepala seksi, bendahara, dan kepala bagian akuntansi (opsional) jika pengeluaran kas lebih dari Rp100.000.000. Penjurnalan utang dan entry RS tagihan ini sudah dilakukan secara otomatisasi oleh sistem ERP. Pencatatan pada sistem yang telah terotomatisasi dapat membuat pencatatan dan pelaporan sesuai dengan standar akuntansi dan regulasi yang berlaku, selain itu membuat data dapat diproses secara real time yang dapat meningkatkan efisiensi pencatatan. Setelah diserahkan ke bagian keuangan, pembayaran akan dilakukan melalui transfer dan juga melalui cek.

4. Pengendalian fisik atas aset dan catatan, dan evaluasi kinerja independen

- a. Verifikasi berulang pada pengiriman dokumen yang dilakukan secara offline dan online. Pada saat melakukan pengiriman dokumen ke bagian keuangan, bagian akuntansi akan melakukan verifikasi pengiriman melalui sistem informasi akuntansi dan melakukan perekapan bukti fisik pengiriman seperti menulis di buku atau diprint.
- b. Pada setiap dokumen tagihan memiliki nomor seri, pengelompokan sesuai dengan tempat (cabang perusahaan), waktu (tahun dan bulan) dan nomor urut dokumen tersebut.
- c. Perusahaan juga melakukan pemeriksaan audit yang dilakukan setiap tahun yang tidak diketahui jadwal pastinya dan tanpa adanya pemberitahuan tentang pemeriksaan terlebih dahulu kepada yang bersangkutan.
- d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Terkait dengan hal ini, pada perusahaan melakukan perotasian maupun pergantian jabatan, misalnya pada bulan februari kepala divisi bagian akuntansi bertukar posisi menjadi kepala divisi bagian pergudangan, maupun adanya pertukaran karyawan antara divisi keuangan ke akuntansi dan sebagainya.
- e. Rekap aset yang digunakan, khususnya dilakukan saat menjelang libur yang cukup lama. Pada saat sebelum cuti libur lebaran, perusahaan melakukan perekapan aset. Apabila ada aset seperti bagian dari komputer atau printer yang error dan rusak bagian TIK akan melakukan pergantian

5. Karyawan yang berkualitas sesuai dengan tanggung jawabnya.

Perusahaan tentunya menginginkan SDM yang berkualitas tinggi, oleh karena itu perusahaan juga melakukan pelatihan kerja seperti seminar yang dilakukan via on-line zoom. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan dan melatih staf yang kompeten, berkualitas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan setiap pekerjaan.

Untuk melakukan review kinerja karyawan, perusahaan juga melakukan ujian atau tes untuk menguji bagaimana kemampuan karyawannya. Selain tes yang berhubungan dengan tugasnya perusahaan juga melakukan tes psikologi. Hal ini dilakukan karena tingkat kesuksesan pengendalian internal perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh kecakapan karyawan. Apabila struktur organisasi yang disusun sudah tepat, sistem otorisasi dan prosedur yang diterapkan sudah

sesuai, namun tingkat kecakapan karyawan belum memenuhi persyaratan yang diminta maka dapat menyebabkan sistem pengendalian internal tidak dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Selama proses penelitian di perusahaan, penulis dapat menarik kesimpulan terkait sistem pengendalian internal pencatatan pengeluaran kas atas utang pada Perusahaan sudah diterapkan dengan cukup baik, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pencatatan yang telah melalui sistem dan aplikasi tetap memerlukan pengendalian internal dalam prosesnya karena perlu adanya dukungan dari pemisahan tugas yang tepat, otorisasi dan kewenangan yang harus ada untuk menghindari fraud. Selain itu, penerapan sistem yang semakin modern perlu diiringi juga dengan kualitas SDM karyawan yang harus terus meningkat.
2. Pencatatan telah melalui prosedur pencatatan yang cukup efisien dan telah menggunakan perangkat atau aplikasi yang telah terotomatisasi. Meskipun menggunakan aplikasi, karyawan tetap melakukan verifikasi secara langsung juga guna menghindari kesalahan.
3. Struktur organisasi di perusahaan dapat dianggap cukup efisien karena adanya pembagian tugas antara bagian akuntansi (*accounting*) dan bagian keuangan (*finance*). Pemisahan tugas ini membantu meminimalkan penyelewengan dan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh karyawan.
4. Sistem otorisasi pencatatan pengeluaran kas atas utang di perusahaan juga dilakukan, setiap transaksi pengeluaran kas untuk pembayaran utang harus disertai dengan bukti invoice, kwitansi, nota, dan dokumen pendukung lainnya, serta harus melalui otorisasi dari pihak yang berwenang, yaitu Kepala bagian akuntansi. Sistem otorisasi ini dapat mengurangi risiko kecurangan dalam pembayaran.
5. Dalam meningkatkan kualitas mutu SDM perusahaan juga memberikan fasilitas seperti memberikan pelatihan kerja. Selain itu juga melakukan evaluasi kinerja sehingga perusahaan tahu apa yang dibutuhkan agar meningkatkan kualitas dari SDM yang dimilikinya.

SARAN

Beberapa keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, objek penelitian hanya mencakup perusahaan manufaktur, sehingga disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas objek studi ke perusahaan dagang dan jasa. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan instrumen mediator pengendalian manajemen yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya penulis berharap agar dapat menambahkan variabel lain yang terkait dengan hubungan antara pengendalian internal dan pencatatan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Della Nabila, D. T., & Siti Fatimah. (2020a). Efektivitas POJOK Pajak Pada Pelaporan SPT Tahunan pajak Penghasilan Melalui e-filing. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.29303/jap.v1i1.5>
- Della Nabila, D. T., & Siti Fatimah. (2020b). Efektivitas POJOK Pajak Pada Pelaporan SPT Tahunan pajak Penghasilan Melalui e-filing. *Jurnal Aplikasi Perpajakan*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.29303/jap.v1i1.5>
- Lumban Gaol, R., & Sarumaha, F. H. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Penyuluhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak Dan sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Orang Pribadi Pada kantor Pelayanan pajak Pratama Medan petisah. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 134–140. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1762>

- Nainggolan, A. (2018). Kajian Konseptual tentang Evaluasi Pengendalian Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 144–152. <http://ejournal.lmiimedan.net/>
- Putri, D. O., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Maneksi*, 13(1), 98–103. <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2114>